

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perdagangan internasional merupakan perdagangan yang dilakukan oleh penduduk, /perusahaan/pemerintah suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Jika suatu negara bekerja sama dengan negara lain, maka kedua belah pihak akan mendapatkan keuntungan. Pihak importir akan terpenuhi kebutuhannya, sedangkan pihak eksportir akan mendapatkan devisa. Maka dari itu, suatu negara akan sulit memenuhi kebutuhan rakyatnya tanpa adanya kerja sama dengan negara lain.

Perdagangan internasional terjadi ketika suatu negara mengalami kelebihan penawaran, sedangkan negara lain mengalami kelebihan permintaan (Salvatore, 2013) dalam (Maulana & Kartiasih, 2017 : 104). Pada dasarnya, setiap negara di seluruh dunia melakukan perdagangan internasional karena dua alasan utama. Pertama, karena perbedaan antar negara. Kedua, untuk mencapai skala ekonomi produksi. Negara-negara dapat menghasilkan produk dengan skala yang lebih besar dan lebih efisien jika mereka hanya menghasilkan sejumlah produk tertentu atau melakukan spesialisasi. (Krugman dan Obstfeld, 2003) dalam (Maulana & Kartiasih, 2017 : 105)

Perdagangan menurut teori Adam Smith (Keunggulan Absolut) perdagangan antara dua negara didasarkan pada keunggulan absolut. Suatu negara harus memiliki spesialisasi dalam produksi sehingga dapat menghasilkan suatu produk yang memiliki keunggulan mutlak dan selanjutnya dapat diperdagangkan ke negara lain (Saleh Mejaya et al., 2016 : 21)

Sedangkan David Ricardo menyebutkan bahwa meskipun sebuah negara kurang efisien dalam memproduksi kedua komoditi dibandingkan negara lain, tapi masih memiliki peluang dalam melakukan perdagangan saling menguntungkan bagi kedua negara tersebut. Kedua negara harus melakukan spesialisasi dengan melakukan ekspor komoditi yang memiliki kerugian absolut terkecil dan mengimpor pada komoditi yang memiliki kerugian absolut terbesar.

Pentingnya perdagangan internasional bagi perekonomian setiap negara yaitu untuk mensejahterakan rakyatnya. Perdagangan internasional juga memiliki peran penting karena suatu negara tidak dapat memenuhi kebutuhan seluruh rakyatnya. Maka dari itu, dengan adanya perdagangan internasional, setiap negara dapat saling bertukar sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing negara, dengan tujuan supaya tidak terjadi kelebihan atau kekurangan sumber daya di masing-masing negara.

Adanya perdagangan internasional menyebabkan terjadinya aktivitas ekspor dan impor. Ekspor adalah perdagangan barang atau jasa ke negara lain secara legal. Dengan kata lain, ekspor adalah barang atau jasa yang diproduksi oleh suatu negara

yang dijual atau dikirim ke negara tujuan ekspor dengan mengikuti peraturan perdagangan internasional.

Maka jelaslah bahwa jual beli dan perdagangan sangat dianjurkan dan merupakan jalan yang diperintahkan oleh Allah. Namun, perdagangan juga harus dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari manusia dari jalan yang bathil dalam pertukaran sesuatu yang dimiliki sesama manusia.

Allah SWT berfirman: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu.”* (Q.S. An-Nisa: 29).

Hal ini dilakukan untuk meningkatkan nilai ekonomi Indonesia. Indonesia harus menerapkan strategi pengembangan ekspor untuk menembus perdagangan bebas agar tetap kompetitif. Salah satu cara untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Sektor pertanian dan perkebunan Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam perdagangan global. Menurut data yang dirilis oleh Kementerian Perdagangan Indonesia, subsektor perkebunan Indonesia berkontribusi sebesar 50% dari ekspor, termasuk komoditas seperti kelapa sawit, karet, kopi, kakao, dan teh. Selain itu, subsektor perkebunan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap lapangan kerja bagi masyarakat, penghasilan devisa, dan peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia (Soviandre et al., 2014 : 2).

Salah satu keunggulan sub sektor perkebunan di Indonesia adalah kopi. Menurut Otten Coffe, Indonesia terkenal karena kopi unik seperti "kopi luwak" yang dianggap sebagai kopi paling mahal di dunia setelah black ivory dan saint helena. Namun, sebagian besar varietas kopi yang diproduksi di Indonesia adalah varietas robusta.

Setiap varietas kopi Indonesia memiliki cita rasa unik yang dipengaruhi oleh wilayah tempat kopi ditanam. Karena iklimnya yang tropis, wilayahnya yang luas, banyak pegunungan tinggi, dan ketersediaan air yang tinggi, Indonesia merupakan tempat yang potensial untuk menanam kopi. Faktor lain yang mempengaruhi rasa adalah tingkat kesuburan tanah, jumlah unsur hara, kandungan kimia tanah, faktor geografis, dan perawatan perkebunan kopi. Potensi komoditas kopi khas Indonesia sangat besar untuk bersaing di pasar internasional, terutama di Eropa, Amerika, dan Asia. Potensi ini dapat menghasilkan devisa bagi Indonesia. (Ainun Rachmawati dan Yuni Nurhamida, 2018 : 2).

Menurut Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO) kopi merupakan pasar yang berkembang karena peningkatan konsumsi di negara-negara berkembang dan minat yang lebih kuat terhadap kopi spesial dan inovasi produk di negara-negara maju. Hal ini dapat menjadi peluang Indonesia untuk melakukan ekspor secara terus menerus.

Tabel 1.1

Perkembangan Ekspor Kopi Indonesia 2016-2022

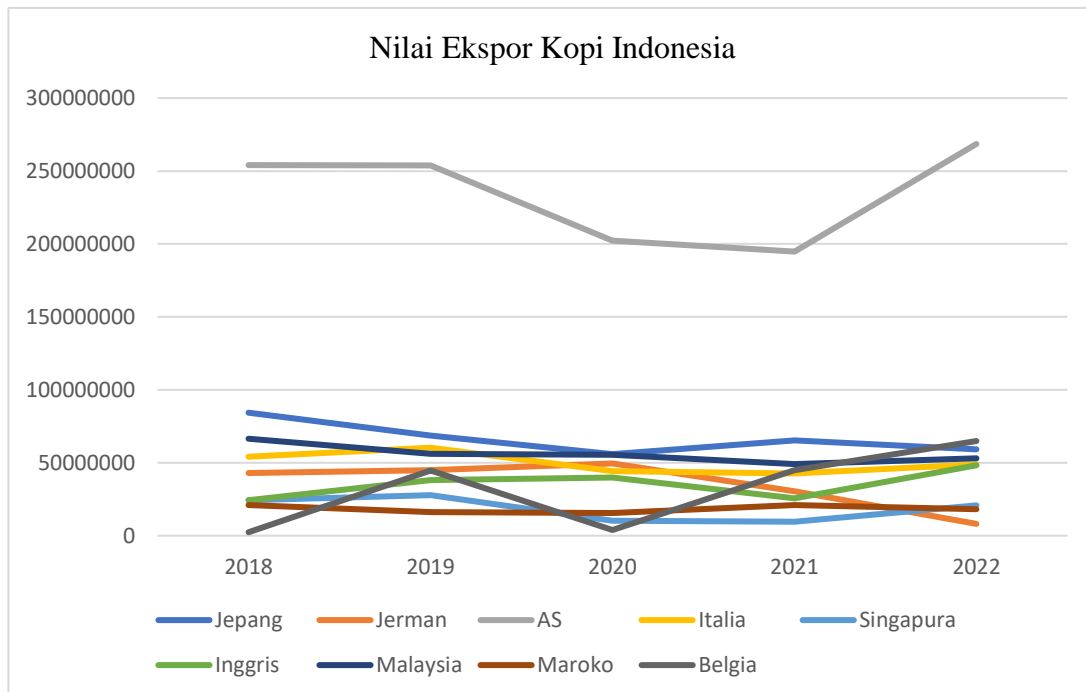
Tahun	Nilai Ekspor Kopi (US\$)	Perkembangan (%)
2016	1.000.620.100	-
2017	1.175.393.100	17,46
2018	806.878.600	-31,35
2019	872.355.400	8,11
2020	809.158.900	-7,24
2021	849.373.200	4,96
2022	1.135.516.200	33,68

Sumber : Badan Pusat Statistik, Maret 2024

Tabel di atas menjelaskan nilai ekspor kopi Indonesia dari tahun 2016 hingga tahun 2022 mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Selama periode tersebut, kenaikan ekspor kopi Indonesia paling drastis terjadi pada tahun 2022 dimana nilai ekspor pada tahun tersebut sebesar 1.135.516.200 US\$ atau mengalami kenaikan sebesar 33,68%.

Gambar 1.1

Nilai Ekspor Kopi Indonesia ke sembilan negara tujuan



Sumber : Badan Pusat Statistik, Maret 2024

Gambar 1.1 di atas menunjukkan sepuluh negara tujuan utama ekspor kopi Indonesia. Dari tahun 2016-2022 dilihat dari ekspor kopi Indonesia nilai ekspor tertinggi yaitu ke negara Amerika Serikat. Setiap tahun ekspor kopi Indonesia ke negara Amerika Serikat menjadi paling unggul. Kedua yaitu ekspor ke negara Singapura. Ketiga yaitu ekspor kopi Indonesia ke negara Malaysia. Keempat yaitu ekspor kopi Indonesia ke negara Italia. Kelima yaitu ekspor ke negara Jerman, lalu keenam ekspor ke negara Inggris. Ketujuh yaitu ekspor ke negara Singapura, lalu kedelapan ekspor ke negara Belgia dan kesembilan ekspor ke negara Maroko.

Permintaan ekspor kopi Indonesia yang tergolong tinggi, dan kopi merupakan produk yang paling banyak diperdagangkan. Di mana kopi merupakan penyumbang pendapatan ekspor yang cukup dan menyediakan sumber penghidupan utama bagi rumah tangga.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan ekspor kopi Indonesia. Produk Domestik Bruto (PDB) menjadi pengaruh dalam kenaikan atau penurunan ekspor kopi. Produk Domestik Bruto dapat berdampak pada naik turunnya ekspor kopi.

Peningkatan PDB suatu negara sebagai negara pengimpor akan meningkatkan permintaan dalam negeri. Akibatnya, ketika suatu negara mengalami peningkatan permintaan, barang yang dibutuhkan dalam negeri akan meningkat. Jika tidak diimbangi dengan persediaan dalam negeri yang mencukupi, maka diperlukan impor untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Sebaliknya jika Produk Domestik Bruto suatu negara pengimpor mengalami penurunan, maka permintaan dalam negeri akan menurun.

Selain Produk Domestik Bruto dan nilai tukar, inflasi juga mampu mempengaruhi nilai ekspor. Inflasi terjadi karena tingkat harga-harga dan biaya-biaya umum naik, baik berupa harga output, harga faktor produksi, dan semua barang-barang modal (Samuelson dan Nordhaus, 1993) dalam (Prawoto, 2019 : 76).

Selain Produk Domestik Bruto, inflasi, nilai tukar juga mampu mempengaruhi ekspor. Nilai tukar ialah harga mata uang terhadap mata uang dari

negara lain. Depresiasi maupun apresiasi dari mata uang terhadap mata uang dari negara lain mampu berdampak pada perubahan ekspor. Apabila nilai tukar terdepresiasi maka nilai mata uang dalam negeri melemah yang artinya nilai mata uang asing akan meningkatkan nilai tukar yang akan menimbulkan ekspor mengarah mengalami penurunan dimana akibatnya barang nantinya akan lebih mahal sehingga mengakibatkan menurunnya kuantitas ekspor.

Selain Produk Domestik Bruto, inflasi, nilai tukar, jumlah penduduk juga menjadi indikator penting dalam perekonomian setiap negara. Apabila laju pertumbuhan jumlah penduduk tidak seimbang dengan laju pendapatan suatu negara akan menimbulkan masalah.

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui bagaimana perkembangan impor garam di Indonesia dan membuat sebuah karya tulis dengan judul “Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Nilai Tukar, dan Jumlah Penduduk Terhadap Nilai ekspor Kopi di Indonesia Tahun 2016-2022”.

B. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti menyadari terdapat beberapa keterbatasan antara lain, masih kurangnya pemahaman peneliti, maka peneliti mengharapkan adanya kritik, saran, dan masukan. Berikut keterbatasan yang terdapat dalam penelitian:

1. Peneliti ini hanya menggunakan periode waktu 7 tahun, yaitu sejak tahun 2016 sampai dengan 2022. Hal ini dikarenakan keterbatasan dalam akses data.
2. Penelitian ini hanya mempergunakan 4 variabel independen, antara lain : Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi (INF), Nilai Tukar (KURS), dan Jumlah Penduduk (POPULASI)
3. Lokasi dalam penelitian ini terbatas sembilan negara tujuan utama ekspor.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka adapun beberapa rumusan masalah yang diuraikan dalam penelitian ini sebagai :

1. Bagaimana pengaruh produk domestik bruto negara tujuan utama terhadap nilai ekspor kopi Indonesia tahun 2016-2022?
2. Bagaimana pengaruh inflasi negara tujuan utama terhadap nilai ekspor kopi Indonesia tahun 2016-2022?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar negara tujuan utama terhadap nilai ekspor kopi Indonesia tahun 2016-2022?
4. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk negara tujuan utama terhadap nilai ekspor kopi Indonesia tahun 2016-2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh produk domestik bruto negara tujuan ekspor tahun 2016-2022 terhadap nilai ekspor kopi Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh inflasi negara tujuan ekspor tahun 2016-2022 terhadap nilai ekspor kopi Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh nilai tukar negara tujuan ekspor tahun 2016-2022 terhadap nilai ekspor kopi Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh jumlah penduduk negara tujuan ekspor tahun 2016-2022 terhadap nilai ekspor kopi Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan tiga manfaat, yaitu bagi penulis, bagi lembaga dan bagi akademis :

1. Manfaat Bagi Penulis

Melalui penelitian ini Penulis dapat meningkatkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, dan Penulis dapat mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Nilai Tukar dan Jumlah Penduduk negara tujuan ekspor terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia.

2. Manfaat Bagi Lembaga

Terkait Mampu memberikan kontribusi terhadap penentu kebijakan dalam menentukan kebijakan khususnya mengenai ekspor kopi.

3. Manfaat Bagi Akademisi

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang berguna bagi pembaca dan referensi bagi peneliti yang akan datang, khususnya bagi yang meneliti mengenai nilai ekspor kopi Indonesia.